
**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN JAM BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Kasus: SMAN 1 Pangururan)**

Mesra B

mesrab@dosen.pancabudi.ac.id

Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Pembangunan Pancabudi

ABSTRAK

Tujuan utama setiap siswa untuk mengukur kemampuannya dalam proses belajar mengajar disekolah adalah prestasi belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah minat belajar dan jam belajar. Hambatan yang sering terjadi untuk meningkatkan prestasi belajar adalah kurangnya kesadaran siswa tentang minat belajar yang kurang dan sedikitnya jam belajar yang digunakan diluar kelas. Hal ini dapat menghambat peningkatan prestasi belajar dalam keberhasilannya. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi di siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pangururan, Kabupaten Samosir, (2) Mengetahui pengaruh Jam belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi di siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pangururan, Kabupaten Samosir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS di SMA Negeri Pangururan Samosir berjumlah 108 siswa. Pengambilan sampel menggunakan metode secara acak random sampling berjumlah 36 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis pengujian minat belajar dan jam belajar terhadap prestasi belajar siswa XII IPS di SMA Negeri 1 Pangururan Samosir, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan jam belajar terhadap prestasi belajar siswa XII IPS di SMA Negeri Pangururan Samosir sebesar 56,2%, sedangkan sisanya 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci: Minat Belajar, Jam Belajar, Prestasi Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara tanpa memandang status, agama, sosial maupun hal lainnya sehingga pendidikan diatur dalam UUD 1945 pasal 31, ayat 1 yang berbunyi: Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat 2 yang berbunyi: Pemerintah mengusahakan dan menyeleng-garakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat ke-lembagaan seperti sekolah atau madrasah yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.

Disamping secara formal, pendidikan dapat berlangsung secara informal dan non formal. Pendidikan formal, pada umumnya dilaksanakan pada pagi hari sampai siang/sore hari. Dengan kata lain, waktu pembelajaran dilaksanakan pagi hari (07.⁰⁰) sampai dengan siang hari (13.30). Pelaksanaan pembelajaran yang berbeda tersebut, secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, apabila

pelajaran dilak-sanakan pada pagi hari karena pada saat-saat tersebut konsentrasi siswa masih kuat.

Kegiatan belajar adalah kegiat-an primer, sedangkan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadi kegiatan belajar yang optimal. Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan yang sebagian besar terjadi disekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pencapaian taksonomi pendidikan yang dialami siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat di lihat juga dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Fatimah (2011) mengatakan dalam konteks pem-belajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu upaya yang menjadikan seseorang berprestasi adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Artinya, setelah seseorang menyadari potensi dirinya disuatu bidang maka ia akan terus menerus berusaha untuk mengembangkannya menjadi kemampuan utama. Sejalan dengan hal ini Dahlan (2008) menyatakan prestasi adalah hasil dari usaha mengembangkan bakat secara terus menerus. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keber-hasilan belajar siswa. Keber-hasilan siswa dalam belajar dapat di-pengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Menurut Ahmadi (2004) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat siswa. Sedangkan, Waktu belajar di sekolah merupakan faktor eksternal. Sekolah merupakan tempat utama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Siswa menggunakan waktu belajar di sekolah selama 7 jam setiap hari (Permendikbud no 4 tahun 2015). Jadi waktu belajar di sekolah memiliki peran penting dalam proses belajar siswa.

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Menurut Donald dalam Sudirman (2004) Minat adalah perubahan energi dalam diri se-seorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Belajar tanpa adanya minat sangat sulit nantinya untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal (Hamalik, 2001).

Indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah (Safari, 2003). Di samping itu, Slameto (dalam Informasiku.com: 2010) juga menyebutkan beberapa indikator minat belajar siswa yang terdiri dari: 1) adanya perasaan senang, 2) adanya perhatian dalam belajar dan 3) adanya sikap guru dan 4) manfaat dan fungsi mata pelajaran.

Menurut Mudzofir (2007) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua yaitu faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor kesulitan belajar.

Menurut Winkel dalam buku psikologi pengajaran menyebutkan bahwa hasil belajar siswa yakni prestasi belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka. Indikator utama hasil belajar siswa yaitu ketercapainya daya serap terhadap pelajaran yang biasanya diukur menggunakan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) (Bahri dan Aswan, 2002). Untuk mengukur daya serap biasanya dapat diperoleh melalui tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif.

Mengingat dalam setiap harinya, waktu untuk kegiatan diluar sekolah lebih banyak dibandingkan di sekolah, maka jam untuk belajar di luar sekolah menjadi hal yang sangat penting. Namun untuk mengatur jam untuk belajar sangat bergantung pada siswa itu sendiri.

Slameto (2010) mengungkapkan kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, diantaranya, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan menger-jakan tugas. Minat dan Jam belajar diluar sekolah memiliki arti penting dalam meningkatkan ataupun menurunnya prestasi belajar. Dan siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, maka siswa akan mulai sadar akan sangat kurangnya jam belajar yang dia kerjakan. Mulai dari kesadaran inilah siswa akan menerapkan kebiasaan belajar cen-derung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang tinggi.

Konsep penggunaan jam be-lajar di luar sekolah di buat ber-dasarkan aspek aspek penggunaan jam belajar di luar sekolah menurut teori kepustakaan dari Gie dan Slameto (dalam Kase, 2005) yang dijabarkan menjadi tiga sub konsep meliputi penambahan jumlah jam belajar di luar jam sekolah, penggunaan penambahan jam belajar secara optimal, dan cara penggunaan jam belajar di luar sekolah.

Menurut pandangan tradisional (dalam Kase, 2005:10) menyatakan bahwa pemanfaatan jam belajar di luar sekolah adalah suatu proses aktif di luar jam sekolah untuk dapat menambah pengetahuan siswa dalam mendukung jam belajar di sekolah guna mendukung pencapaian prestasi belajar yang baik. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa belajar tidak hanya dapat dilakukan oleh siswa semata-mata hanya pada jam sekolah, tetapi juga di luar jam sekolah. Siswa yang memanfaatkan waktu di luar jam sekolah dilakukan untuk belajar, pemahaman akan hal-hal yang telah dipelajari di sekolah, waktu di sekolah kurang dari yang diinginkan oleh siswa dalam mem-pelajari suatu pengetahuan. Dari pendapat beberapa ahli di atas, penulis setuju dengan pandangan tradisional bahwa pemanfaatan jam belajar di luar sekolah adalah suatu proses aktif di luar jam sekolah untuk menambah pengetahuan anak dalam mendukung jam belajar aktif di sekolah dan pencapaian prestasi belajar. Bila siswa dapat meman-faatkan jam belajar di luar sekolah untuk belajar, menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik akan dapat meningkatkan prestasi pendidikan bagi siswa, mening-katkan pengetahuan bagi warga, dan dapat pula meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, ditemukan beberapa hal antara lain, yang pertama kenyataanya pendidikan saat ini masih mengalami berbagai masalah, salah satu masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah hasil belajar siswa. Hal itu ditunjukkan oleh sikap, perilaku dan prestasi belajar (nilai) siswa secara umum. Banyak siswa yang sering melalaikan tugas mereka seperti tidak menger-jakan PR atau tugas-tugas yang lain, tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru, bahkan masih banyak juga siswa yang kesulitan saat menghadapi soal ulangan atau ujian semester pada beberapa mata pelajaran sehingga nilai mereka pun tidak maksimal. Biasanya mereka mengalami kesulitan pada mata pela-jaran yang membutuhkan pema-haman, ketelitian dan per-hitungan. Berdasarkan pada pema-paran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Yang kedua, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA tersebut. Hal itu dikarenakan Siswa di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi khususnya materi-materi ekonomi sulit dipahami, di karenakan kurangnya jam belajar mereka kurang dan tidak ada usaha untuk memelajari lebih serius tentang materi tersebut sehingga kesadaran diri dalam minat belajar siswa sangat kurang. hal tersebut diungkapkan oleh beberapa siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Pangururan, Samosir. Menurut mereka untuk dapat mengerjakan soal-soal ekonomi diperlukan waktu yang lama karena mereka harus memahami materi dan juga meng-analisis soal di padukan dengan materi yang tepat.

Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar Ekonomi dirasa masih kurang, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran ekonomi. Ada beberapa

siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa. Disamping itu, ada juga beberapa siswa yang tidak menggunakan jam belajarnya disaat didalam kelas dengan baik seperti tidak memperhatikan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Begitupun diluar sekolah, mereka tidak menggunakan waktu mereka dengan belajar, dan lebih memen-tingkan bermain dengan teman-teman, bermain hp dan sebagainya. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebingungan ketika menghadapi soal-soal ekonomi. Berdasarkan nilai ulangan akhir semester pertama ekonomi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 65 diketahui bahwa 58% siswa telah lulus KKM sedangkan 42% siswa tidak tuntas. Berdasarkan kondisi yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Peneliti juga telah melakukan wawancara bebe-rapa siswa. Beberapa siswa meng-ungkapkan bahwa kondisi kelas yang tidak kondusif, teman yang suka ramai didalam kelas, cara guru menyam-paikan materi kurang jelas, menjadi alasan siswa untuk malas belajar sehingga hasil belajar mereka rendah bahkan dengan begitu mereka diluar sekolah malas belajar dikarena mereka tidak paham apa yang di jelaskan guru dan juga kelas kondusif. Beberapa siswa juga meng-ungkapkan bahwa mereka meng-akuinya apabila setelah pulang dari sekolah, mereka jarang meng-gunakan waktu mereka dengan baik, lebih sering bermain keluar dengan teman, tidur, bermain hp dan berbagai aktivitas lainnya yang sehingga mereka merasa berkurang waktu untuk belajar dirumah.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan agar prestasi siswa dapat meningkat adalah dengan mene-rapkan jam wajib belajar atau menambah jam belajar siswa. Agar mereka mau melaksanakan kewa-jiban belajar dibutuhkan peran orang tua di sekolah maupun dirumah dengan memberi aturan /jadwal jam untuk belajar, dan juga dengan memberi motivasi kepada anak / siswa agar mau meluangkan waktunya untuk wajib belajar agar dapat menumbuh kembangkan minat belajar mereka di segala bidang khususnya di bidang mata pelajaran ekonomi.

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dijabarkan rumusan masalah penelitian adalah:

- 1) Adakah pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi di siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pangururan, Kabupaten Samosir?
- 2) Adakah pengaruh jam belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi di siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pangururan, Kabupaten Samosir?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pene-litian ini menggunakan analisis statistik dalam melakukan pengujian. Data yang digunakan merupakan data terukur yang akan menghasilkan simpulan yang dapat digenera-lisasikan. Pengaruh waktu belajar di sekolah dan aktivitas belajar ter-hadap prestasi diteliti dengan instrumen angket Minat belajar, angket Jam belajar, dan soal prestasi belajar. Adapun desain penelitian ini menggunakan rancangan dua prediktor dan hasilnya dianalisis dengan regresi ganda (dua prediktor).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pangururan, Kabupaten Samosir yang beralamat di Jl. Dr. Hadrianus Sinaga No.127, Pangururan, Kab.Samosir, khususnya dikelas XII IPS dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini kurang lebih 4 bulan hingga penulis mendapatkan data yang cukup untuk menulis penelitian ini.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan jawaban ditentukan skala Likert. Untuk keperluan analisis secara kuantitatif maka jawaban diberi skor antara 1 sampai 4. Jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner menggu-nakan

skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. alternatif jawaban terhadap suatu pertanyaan.

Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang –Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Berdasarkan pada teori yang telah dijabarkan diatas, maka dalam rangka menyusun kuesioner tentang minat belajar penulis menggunakan kisi-kisi pertanyaan kuesioner tentang minat belajar disusun berdasarkan teori Slameto (2010) bahwa indikator minat belajar diklasifikasikan sebagai berikut: perhatian terhadap pelajaran, adanya ketertarikan, adanya rasa senang.

Data respon siswa di uji data dahulu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteros-kedastistas, uji linieritas, Uji Hipo-tesis yang meliputi Uji t, dan Uji koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Perhitungan pada analisis regresi linier berganda ini menggunakan *SPSS Versi 16.0 For Windows* dengan output sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standard Coeffici	t	Sig.
	B	Std. Err	Beta		
1 (Constant)	15.596	8.196		1.903	.066
Minat	2.222	.717	.482	3.101	.004
Jam Belajar	.895	.399	.349	2.244	.032

a. Dependent Variable: Prestasi

Dari hasil pengolahan data diatas maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,596 + 2,222X_1 + 0,895X_2 + e_i$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai (a) atau nilai konstanta = 15,596, menunjukkan jika minat belajar (X_1) dan jam belajar (X_2) sama dengan nol, maka prestasi belajar (Y) sebesar 15,596.

Nilai (b_1) / Koefisien regresi $X_1 = 2,222$, menunjukkan apabila minat belajar meningkatkan satu kesatuan berdasarkan pengukuran yang dibuat dalam angket minat belajar, maka prestasi belajar meningkat 2,222 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan.

Nilai (b_2) / Koefisien regresi $X_2 = 0,895$, menunjukkan apabila jam belajar meningkat satu kesatuan berdasarkan pengukuran yang dibuat dalam data sekunder jam belajar maka prestasi belajar akan meningkat 0,895 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan.

Nilai t Variabel t adalah variabel yang diluar dari penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Yu-JeLee[†], Chia-Hui Chao[‡]&Ching-YawChe (2011) yang menyebutkan bahwa minat belajar, jam belajar siswa, kedisiplinan siswa, sarana dan prasarana sekolah dan kebersihan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini hanya meneliti variabel tentang minat belajar dan jam belajar.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji t nilai t hitung minat belajar sebesar 3.101 dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,004 < 0,05$ maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa.

Dari hasil analisis data yang dapat membuktikan bahwa semakin siswa aktif didalam kelas dan memiliki minat belajar yang tinggi, maka prestasi belajar mereka akan mengalami peningkatan. Artinya, semakin baik atau tinggi tingkat minat belajar siswa semakin baik pula prestasi belajar mereka. Sebaliknya, apabila kesadaran siswa untuk meningkatkan minat belajar itu masih kurang, maka prestasi belajar mereka pun juga semakin menurun. Minat belajar siswa merupakan kunci keberhasilan siswa itu sendiri dan prestasi belajar mereka. Secara umum, minat belajar berarti meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar serta siswa - siswi yang mempunyai tujuan yang sama bagi meningkatkan prestasi mereka dalam bidang akademik maupun non akademik. Menurut Djamarah (2002) menyebutkan "Minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah". Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pangururan Samosir. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar SMK PGRI 16 Cipayung Jakarta Timur. Dari hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Roida Eva Flora Siagian (2013) dengan penelitian yang dilakukan penulis maka terdapat kesamaan yaitu minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Keaktifan siswa didalam kelas dapat membantu memperlancar kegiatan belajar mengajar.

Pengaruh Jam Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji t diatas nilai t hitung jam belajar sebesar 2.244 dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,032 < 0,05$ maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jam belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pangururan Samosir.

Dari hasil analisis data yang didapat membuktikan bahwa pembagian jam belajar mempunyai dampak penting dalam prestasi belajar siswa. Semakin banyak jam digunakan siswa untuk belajar maka banyak ilmu yang diserap dan akan meningkatkan daya ingat siswa. Oleh sebab itu pembagian jam belajar diperlukan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar sebagai suatu hasil penilaian yang sangat tergantung pada kemampuan siswa untuk membagi jam belajar, karena jam belajar yang kurang akan menghambat minat belajar sehingga prestasi belajar akan mengalami penurunan. Waktu merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Waktu juga merupakan kesempatan yang digunakan untuk melakukan berbagai macam kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan waktu belajar adalah waktu yang digunakan untuk mempelajari sesuatu, sehingga terjadi proses perubahan

pada diri seseorang yang belajar. Pembagian jam belajar sepertinya menjadi hukum wajib untuk siswa agar dapat meningkatkan minat belajar, daya ingat siswa sehingga dengan banyak melakukan belajar prestasi belajar akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa jam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pangururan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana (2012) yang membuktikan bahwa jam belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka terdapat kesamaan yaitu jam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dari hasil koefisien determinasi diperoleh hasil R^2 sebesar 0,562, berarti sebesar 56,2% sumbangan variabel bebas yaitu minat belajar dan jam belajar mempengaruhi prestasi belajar sedangkan sebesar 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

PENUTUP

Kesimpulan

Adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pangururan Kabupaten Samosir dan adanya pengaruh jam belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi disiswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pangururan Kabupaten Samosir.

Saran

Minat belajar di SMAN Pangururan Kabupaten Samosir termasuk dalam kriteria rendah. Melihat kondisi tersebut maka guru – guru dan staff SMAN Pangururan Samosir perlu meningkatkan motivasi siswanya agar mau meningkatkan minat belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Fasilitas yang ada didalam perpustakaan harap untuk dilengkapi koleksi buku panduan materinya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan kualitas sekolah itu sendiri.

Dalam mengatur jam belajar dirumah disarankan untuk menyangkut pautkan orang tua agar peranan orang tua untuk mengingatkan / membuat jam belajar dirumah agar dapat disiplin waktu sehingga terlaksana dengan efektif.

Untuk mempertahankan prestasi belajar siswa seharusnya terus dipupuk dengan memotivasi siswa agar mereka meningkatkan prestasi belajar mereka dengan terus rajin belajar, disiplin waktu jam belajar saat dirumah, berperan aktif dalam proses belajar mengajar dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Ratna Wilis. 2006 . Teori – Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.
- Dimayati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Fauzi, Ahmad. 2004. Psikologi Umum, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Cetakan ke-11. Jakarta: Multi Presindo.
- Jumiati, Hubungan Antara Waktu Belajar Di Sekolah Dan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kimia Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 1 Man Tempel Sleman Tahun Ajaran 2008/2009, Skripsi, Diakses tanggal 23 Januari 2015.
- Keke T, Aritonang, Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Penabur-No.10/Tahun ke-7, Diakses tanggal 12 januari 2015.
- Lee†, Yu-Je. Chia-Hui Chao‡ & Ching-Yaw Chen “The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher’s instructional attitude as the moderator”. Volume 13, Number 3, 2011. Diakses tanggal 25 Januari 2015.

- Nuriyati. 2003. Hubungan antara Tingkat Intelegensi dan Peman-faan Waktu Belajar di Luar Jam Pelajaran Sekolah dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas II MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2002/2003. Skripsi. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses tanggal 1 Februari.
- Sardiman, A.M. 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Roida Eva Flora, Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif 2(2): 122-131 ISSN: 2088-351X. Diakses tanggal 18 januari 2015.
- Slameto. 1991. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2010, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhiny, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D. Bandung, Alfabeta.
- Triyastuti, Tutut Febru. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi/ Akuntansi Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Pada Kelas XII Ips 5 Sma Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/ 2010 (Penelitian Tindakan Kelas). Skripsi. Diakses tanggal 23 Januari 2015.
- Winkel, Ws. 1996. Psikologi Pengajaran, Jakarta : Grasindo.
- Wuryani, Sri Estuti, 2002, Psikologi Pendidikan: Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.